

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pada akhir tahun 2019 dunia dikejutkan dengan wabah baru yakni virus Covid-19 yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. WHO sejak Januari 2020 telah menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus ini. Ini merupakan fenomena luar biasa yang terjadi di bumi pada abad ke 21, yang skalanya terjadi secara global dan menyeluruh diberbagai belahan dunia. Seluruh kegiatan manusia baik itu ekonomi, sosial, keagamaan maupun kegiatan seperti event-event skala besar ditunda dan dimundurkan hingga waktu yang belum diketahui. Kondisi ini pernah terjadi hanya pada saat terjadi perang dunia saja, tidak pernah ada situasi lainnya yang dapat mengakibatkan dampak sebesar ini. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) total infeksi Covid-19 di seluruh dunia *per* 12 Januari 2022 pukul 18:00 WIB telah mencapai 312.173.462 kasus dan sebanyak 5.501.000 jiwa diantaranya telah dinyatakan meninggal.

Indonesia sejak dua tahun terakhir terus memerangi pandemi ini dengan berbagai kebijakan pemerintah, mulai dari PSBB hingga PPKM berlevel disetiap daerah yang masih diberlakukan sekarang. Berbagai pencegahan telah dilakukan termasuk gerakan vaksinasi yang digencarkan beberapa bulan terakhir bagi masyarakat. Di Indonesia sendiri berdasarkan data pemerintah pada Peta Sebaran Satuan Tugas Penanganan Covid-19 jumlah masyarakat yang terpapar *per* 12 Januari 2022 yakni sebanyak 4.268.890 jiwa dinyatakan positif, 4.117.347 sembuh dan 144.155 jiwa meninggal akibat infeksi virus. Khusus di daerah Yogyakarta menyumbang sebanyak 156.707 kasus yang terpapar virus Covid-19.

Mewabahnya virus seperti sekarang menciptakan kebiasaan baru dimasyarakat yaitu meningkatnya kesadaran akan kesehatan dan pentingnya menjaga imunitas tubuh. Peningkatan tersebut ditandai dengan intensitas berolahraga hingga mengkonsumsi multivitamin maupun obat tradisional yang naik drastis dimasa pandemi. Seperti yang dilansir pada halaman berita Universitas Gadjah Mada oleh Kepala Divisi Alergi Imunologi Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan (FKKMK) UGM, dr. Deshinta Putri Mulya, M.Sc., Sp.PD-KAI., FINASIM menyebutkan, Menjaga imunitas atau daya tahan tubuh merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan agar terhindar dari infeksi virus dan penyakit termasuk Covid-19. Meningkatkan imunitas juga dapat dilakukan dengan memperhatikan asupan nutrisi. Kemudian diperkuat pendapat dari Dokter pada KSM Penyakit Dalam RSUP Dr. Sardijito yakni aktivitas fisik untuk menjaga imunitas seperti berolahraga juga tidak kalah penting. Dalam satu minggu disarankan berolahraga minimal tiga kali selama kurang lebih 30 menit dengan intensitas sedang. Dengan berolahraga akan berdampak pada perbaikan imunitas dan mempertahankan fisik (Ika, 2020).

Meningkatkan imunitas tubuh tidak hanya dengan berolahraga namun dapat dilakukan dengan memperhatikan asupan nutrisi. Salah satunya yakni dengan mengkonsumsi multivitamin. Salah satu alternatif yaitu dengan mengkonsumsi produk berbahan alami. Hal ini menyebabkan penggunaan produk-produk alami semakin meningkat seiring meningkatnya perhatian dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan. Menurut WHO, hingga 65 % dari penduduk negara maju dan 80 % penduduk negara berkembang telah menggunakan obat herbal. Perkembangan obat herbal semakin pesat dengan pemasok terbesar adalah Cina,

Eropa, dan Amerika Serikat. Di Afrika, presentase populasi yang menggunakan obat-obat herbal mencapai 60-90 %, di Australia sekitar 40-50 %, Eropa 40-80 %, Amerika 40 %, Kanada 50 % (Sinambela, J.M., 2003). Serta Menurut data dari Kementerian Kesehatan, hingga tahun 2021, ada 241 industri pembuatan obat-obatan, 17 industri bahan baku obat-obatan, 132 industri obat-obatan tradisional, dan 18 industri ekstraksi produk alami. Hal tersebut mencerminkan terjadinya peningkatan konsumsi masyarakat terhadap obat tradisional ataupun obat herbal (Kementerian Investasi/BKPM, 2017).

Tanaman obat adalah tanaman yang memiliki khasiat obat dan digunakan dalam penyembuhan maupun pencegahan penyakit. Pengertian berkhasiat obat adalah mengandung zat aktif yang berfungsi mengobati penyakit tertentu atau jika tidak mengandung zat aktif namun mengandung efek resultan/sinergi dari berbagai zat yang berfungsi obat (Pratama, 2021). Terdapat ribuan jenis spesies tanaman obat. Dari total sekitar kurang lebih 40.000 jenis tumbuhan obat yang ada di belahan dunia, 30.000-nya disinyalir terdapat dan tumbuh di Indonesia. Jumlah tersebut mencapai 90% dari tanaman obat yang terdapat di wilayah Asia. Dari jumlah tersebut, 25% diantaranya atau sekitar 7.500 jenis sudah diketahui memiliki khasiat herbal atau tanaman obat. Namun dari sekian banyaknya tanaman obat tersebut hanya 1.200 jenis yang dipergunakan untuk bahan baku obat-obatan herbal atau jamu (Salim dan Munandi, 2017). Dari jumlah tersebut, sekitar 1000-an jenis tanaman sudah dimanfaatkan untuk bahan baku jamu sedangkan baru 5% yang dimanfaatkan sebagai bahan obat herbal dan fitofarmaka.

Masyarakat Indonesia sejak berabad-abad lalu telah mengenal pengobatan tradisional dengan memanfaatkan tanaman obat-obatan. Obat tradisional adalah ramuan ataupun bahan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman masyarakat terdahulu (Dewoto, 2007). Penggunaan obat tradisional di Indonesia merupakan bagian dari budaya bangsa dan banyak dimanfaatkan oleh masyarakat lokal pada umumnya. Anggapan masyarakat menilai bahwa obat tradisional lebih mudah dicerna oleh tubuh manusia dan memiliki efek samping yang relatif sedikit, karena hal tersebut menjadi salah satu alasan masyarakat lebih memilih menggunakan obat tradisional. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ismiyana (2013), masyarakat menganggap obat tradisional tidak mengandung bahan kimia dan dibuat secara sederhana sehingga lebih aman dikonsumsi.

Salah satu obat tradisional (OT) yaitu produk minuman herbal wedang uwuh. Wedang uwuh adalah minuman kesehatan khas Yogyakarta yang banyak diproduksi oleh masyarakat. Salah satu daerah sebagai sentra produksi wedang uwuh yaitu di Imogiri. Minuman Kesehatan ini tergolong dalam obat herbal yang memanfaatkan bahan alami kemudian diracik sehingga berkhasiat bagi tubuh. Fakta bahwa wedang uwuh sangat berkhasiat dan menyehatkan tubuh tidak akan lepas dari jenis bahan yang digunakan. Minuman ini terdiri dari rempah daun cengkeh, kayu manis, daun pala, jahe, kayu secang dan menggunakan pemanis dari gula batu. Campuran dari bahan-bahan tersebut mengandung beberapa macam khasiat seperti obat asam urat, menurunkan kolesterol, menghilangkan pegal linu, meningkatkan stamina dan meningkatkan daya tahan tubuh.

Disituasi pandemi sekarang masyarakat melakukan berbagai cara untuk menjaga diri agar terhindar dari infeksi virus. Mulai dari menjaga pola hidup dan mengkonsumsi vitamin maupun makanan dan minuman yang dapat menyehatkan. Disatu sisi mengkonsumsi vitamin yang diproduksi oleh perusahaan farmasi menjadi prioritas masyarakat, disisi lain masyarakat lebih memilih menggunakan bahan alami dalam rangka menjaga imunitas tubuh yakni salah satunya dengan mengkonsumsi wedang uwuh.

Masyarakat sebagai konsumen memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap produk apapun. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Persepsi konsumen tentang produk wedang uwuh sangat bervariasi. Sehingga Persepsi konsumen terhadap wedang uwuh ini penting untuk diketahui karena persepsi mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh konsumen. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas maka penelitian ini ingin mengetahui bagaimana karakteristik konsumen minuman tradisional wedang uwuh dan bagaimana persepsi konsumen terhadap wedang uwuh.

B. Tujuan

1. Mengetahui karakteristik konsumen minuman tradisional wedang uwuh khas Imogiri
2. Mengetahui persepsi konsumen terhadap minuman tradisional wedang uwuh khas Imogiri

C. Kegunaan Penelitian

1. Bagi pelaku usaha, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam mengambil kebijakan untuk memenuhi harapan-harapan konsumen terhadap wedang uwuh khas Imogiri.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan terkait dengan wedang uwuh khas Imogiri.

Bagi pihak lain, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya maupun pihak lain yang membutuhkan.